

Peningkatan Kesadaran Siswa SMA Negeri 2 Dedai akan Urgensi Penguasaan Bahasa Inggris di Era Society 5.0 melalui Kegiatan Penyuluhan

Lailatus Sa'adah¹, Yohana Triana Ina Weran¹, Sebastianus Ryansen¹, Sherly Aulia Jilfer¹, Dinda Novita¹

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kapuas, Indonesia

Penulis korespondensi : Lailatus Sa'adah

E-mail : lyladadah15@gmail.com

Diterima: 14 Agustus 2026 | Direvisi: 24 Agustus 2026 | Disetujui: 26 Agustus 2026 | © Penulis 2026

Abstrak

Era Society 5.0 menuntut generasi muda untuk memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang memadai agar mampu mengakses informasi, teknologi, dan peluang global secara optimal. Berdasarkan hasil analisis situasi awal yang dilakukan tim pengabdian melalui koordinasi dan wawancara pendahuluan dengan pihak sekolah, teridentifikasi bahwa kesadaran siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di daerah, khususnya di SMA Negeri 2 Dedai, mengenai urgensi penguasaan bahasa Inggris di era digital ini masih tergolong rendah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya penguasaan bahasa Inggris sebagai bekal menghadapi tantangan Era Society 5.0. Mitra sasaran kegiatan ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 2 Dedai yang berjumlah 40 orang. Metode pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan melalui ceramah, presentasi multimedia (slide power point), serta sesi tanya jawab dan diskusi interaktif. Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif kualitatif menggunakan lembar observasi partisipasi yang mencatat tingkat kehadiran, keaktifan bertanya, dan respons siswa selama kegiatan berlangsung. Materi yang disampaikan meliputi konsep Era Society 5.0, alasan pentingnya bahasa Inggris di era tersebut, manfaat penguasaan bahasa Inggris, peluang karier dan pendidikan yang dapat diakses, serta tips dan cara efektif mempelajari bahasa Inggris di era digital. Hasil observasi menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, yaitu 62.5 % siswa aktif bertanya, serta respons positif terhadap ajakan untuk mulai membiasakan diri belajar bahasa Inggris secara mandiri melalui media digital. Tingginya partisipasi ini mengindikasikan tumbuhnya minat dan kesadaran siswa terhadap urgensi bahasa Inggris, meskipun pengukuran peningkatan pemahaman secara kognitif belum dilakukan secara terukur (pre-test dan post-test) sehingga menjadi rekomendasi untuk kegiatan lanjutan. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa secara berkelanjutan sehingga siswa lebih siap menghadapi persaingan global di Era Society 5.0.

Kata kunci: Bahasa Inggris; Penyuluhan; Society 5.0; Siswa SMA; Pengabdian Masyarakat.

Abstract

The Society 5.0 era requires the younger generation to have adequate English proficiency in order to access global information, technology, and opportunities optimally. Based on a preliminary situational analysis conducted through coordination and interviews with the school prior to the activity, it was identified that the awareness of senior high school students in rural areas, particularly at SMA Negeri 2 Dedai, regarding the urgency of mastering English in this digital era, was still low. This community service activity aimed to raise students' awareness of the importance of English proficiency to face the challenges of the Society 5.0 era. The target partners of this activity were 40 students of SMA Negeri 2 Dedai. The method used was counseling through lectures, multimedia presentations (PowerPoint slides), as well as interactive question-and-answer and discussion sessions. Evaluation was conducted descriptively and qualitatively using a participation observation sheet recording attendance, active questioning, and student responses during the activity. The materials delivered included the concept of the Society 5.0 era, reasons why English is important in this era, the benefits of mastering English, career and

educational opportunities that can be accessed, and effective tips for learning English in the digital era. The observation results showed a high level of participation, namely 62.5 % of students who actively asked questions, as well as a positive response to the invitation to begin practicing independent English learning through digital media. This high level of participation indicates growing interest and awareness among students regarding the urgency of English, although a measurable assessment of cognitive comprehension gain (pre-test and post-test) was not conducted and is recommended for future activities. This activity is expected to foster students' sustainable motivation to learn English so that they are better prepared to face global competition in the Society 5.0 era.

Keywords: English; Counseling; Society 5.0; Senior High School Students; Community Service.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang begitu pesat telah membawa dunia memasuki era baru yang dikenal dengan istilah Society 5.0. Era ini merupakan konsep masyarakat super cerdas yang mengintegrasikan teknologi digital seperti kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), Internet of Things (IoT), big data, dan robotik ke dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan kehidupan yang lebih cerdas, efisien, dan manusiawi (Fukuyama, 2018). Konsep ini menuntut setiap individu, termasuk pelajar, untuk memiliki keterampilan abad ke-21 yang memadai, salah satunya adalah kemampuan berbahasa Inggris.

Bahasa Inggris merupakan bahasa pengantar utama dalam komunikasi internasional, ilmu pengetahuan, teknologi, dan dunia bisnis global. Sebagian besar informasi digital di dunia maya tersedia dalam bahasa Inggris, sehingga tanpa penguasaan bahasa tersebut, siswa hanya dapat mengakses sebagian kecil dari sumber pengetahuan dan teknologi yang tersedia secara global. Kondisi ini menjadikan penguasaan bahasa Inggris bukan lagi sekadar nilai tambah, melainkan kebutuhan mendasar bagi generasi muda agar mampu bersaing dan berkembang di era digital yang semakin terhubung (Andika & Mardiana, 2023).

Berdasarkan hasil analisis situasi awal yang dilakukan tim pengabdian melalui koordinasi dan wawancara pendahuluan dengan pihak sekolah, kesadaran siswa SMA di daerah, khususnya di wilayah pedesaan dan kabupaten, terhadap pentingnya penguasaan bahasa Inggris masih tergolong rendah. Keterbatasan akses informasi, minimnya lingkungan berbahasa Inggris, serta kurangnya pemahaman tentang manfaat dan peluang yang dapat diakses melalui kemampuan berbahasa Inggris menjadi beberapa faktor penyebab yang teridentifikasi dari hasil wawancara tersebut. Kondisi serupa juga diungkapkan oleh pihak sekolah pada SMA Negeri 2 Dedai, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, yang menyampaikan bahwa sebagian besar siswanya belum sepenuhnya menyadari urgensi bahasa Inggris dalam menghadapi tantangan Era Society 5.0, baik dalam konteks pendidikan lanjutan maupun dunia kerja di masa depan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kapuas memandang perlu untuk mengadakan kegiatan penyuluhan mengenai urgensi penguasaan bahasa Inggris di Era Society 5.0 bagi siswa SMA. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep Era Society 5.0 dan keterkaitannya dengan kebutuhan berbahasa Inggris; (2) menumbuhkan kesadaran siswa akan manfaat dan peluang yang dapat diperoleh melalui penguasaan bahasa Inggris; dan (3) memberikan motivasi serta strategi belajar bahasa Inggris yang efektif agar siswa lebih siap menghadapi persaingan global di masa depan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 11 Agustus 2026, bertempat di ruang kelas SMA Negeri 2 Dedai, Kecamatan Dedai, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Mitra sasaran kegiatan ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 2 Dedai yang berjumlah 40 orang, didampingi oleh dewan guru setempat. Tim pelaksana kegiatan terdiri atas dosen dan mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kapuas.

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan adalah metode penyuluhan yang dikemas dalam bentuk ceramah interaktif dan presentasi multimedia (slide power point), dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal, tempat, dan sasaran kegiatan, sekaligus melakukan analisis situasi awal melalui wawancara singkat dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa. Tim juga menyusun materi penyuluhan dalam bentuk slide presentasi yang disesuaikan dengan hasil analisis situasi tersebut; rincian pokok bahasan materi disajikan pada bagian hasil dan pembahasan.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan dari pihak sekolah dan tim pengabdian, dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan oleh tim melalui ceramah dan tayangan slide power point. Selama penyampaian materi, siswa diajak untuk aktif berinteraksi melalui sesi tanya jawab guna mendorong keterlibatan siswa terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama dan pembagian bahan bacaan pendukung kepada siswa.

Tahap Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif kualitatif menggunakan lembar observasi partisipasi sebagai instrumen utama. Lembar observasi ini memuat indikator keterlibatan siswa, meliputi: (1) tingkat kehadiran; (2) jumlah dan proporsi siswa yang mengajukan pertanyaan selama sesi tanya jawab; (3) keaktifan siswa dalam merespons pertanyaan pemantik dari tim pengabdian; dan (4) respons siswa terhadap ajakan untuk mulai membiasakan diri belajar bahasa Inggris secara mandiri. Observasi dilakukan oleh seluruh anggota tim pelaksana selama kegiatan berlangsung dan dicatat dalam lembar observasi tersebut, dilengkapi dengan dokumentasi foto sebagai bukti pendukung. Perlu ditegaskan bahwa evaluasi pada kegiatan ini difokuskan pada tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa sebagai indikator ketertarikan (engagement), bukan untuk mengukur peningkatan pemahaman kognitif siswa secara langsung, mengingat pengukuran tersebut memerlukan instrumen tes (pre-test dan post-test) yang belum digunakan dalam kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan diawali dengan sambutan dari pihak sekolah dan pengenalan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kapuas. Kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa yang berkolaborasi menyampaikan materi kepada siswa-siswi SMA Negeri 2 Dedai. Dokumentasi kegiatan bersama seluruh siswa dan tim pelaksana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Foto Bersama Tim Pengabdian dan siswa-siswi SMA Negeri 2 Dedai.

Penyampaian materi dilakukan secara bergantian oleh anggota tim menggunakan media power point yang ditampilkan melalui proyektor. Materi disampaikan dengan bahasa yang komunikatif dan diselingi contoh-contoh konkret agar mudah dipahami oleh siswa. Proses penyampaian materi oleh anggota tim disajikan pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Penyampaian materi penyuluhan oleh Tim Pengabdian.

Materi yang disampaikan meliputi lima pokok bahasan utama, yaitu: (1) pengertian dan karakteristik Era Society 5.0 sebagai era masyarakat super cerdas yang mengintegrasikan teknologi digital dengan kehidupan sehari-hari; (2) alasan pentingnya bahasa Inggris, mengingat sebagian besar informasi digital global tersedia dalam bahasa Inggris; (3) manfaat penguasaan bahasa Inggris, meliputi akses sumber belajar global, peluang karier internasional, komunikasi lintas budaya, serta kreativitas dan inovasi digital; (4) peluang karier dan pendidikan yang dapat diakses melalui penguasaan bahasa Inggris, seperti kuliah daring internasional, magang di perusahaan teknologi global, dan peluang beasiswa; serta (5) tips dan cara efektif belajar bahasa Inggris di era digital, seperti pemanfaatan aplikasi belajar berbasis kecerdasan buatan (AI), keikutsertaan dalam klub bahasa Inggris, konsistensi latihan, penggunaan media digital, serta praktik percakapan secara langsung.

Sesi tanya jawab dan diskusi berlangsung dengan antusias. Berdasarkan lembar observasi, tercatat 25 siswa aktif bertanya mengenai cara belajar bahasa Inggris secara mandiri, aplikasi pembelajaran bahasa Inggris berbasis AI, serta peluang beasiswa yang dapat diakses melalui kemampuan berbahasa Inggris. Interaksi antara siswa dengan tim pengabdian selama sesi penyampaian materi dan diskusi ditunjukkan pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Sesi Penyampaian Materi dan Interaksi Tanya Jawab Bersama Siswa.

Hasil Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan hasil lembar observasi partisipasi selama kegiatan berlangsung, secara umum siswa SMA Negeri 2 Dedai menunjukkan tingkat partisipasi dan ketertarikan yang tinggi terhadap materi urgensi penguasaan bahasa Inggris di Era Society 5.0, yang tercermin dari 62.5% partisipasi aktif. Indikator ini mencakup antusiasme siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, keaktifan bertanya dan menanggapi materi yang disampaikan, serta respons positif terhadap ajakan tim pengabdian untuk mulai membiasakan diri belajar bahasa Inggris melalui media digital yang mudah diakses seperti aplikasi belajar berbasis AI, film, musik, dan konten daring berbahasa Inggris. Perlu digarisbawahi bahwa indikator perilaku tersebut antusiasme, keaktifan bertanya, dan respons positif merupakan proksi ketertarikan dan kesadaran siswa terhadap topik yang disampaikan, dan tidak secara otomatis membuktikan adanya peningkatan pemahaman kognitif siswa terhadap materi. Pengukuran peningkatan pemahaman secara terukur memerlukan instrumen tes (pre-test dan post-test) yang belum digunakan pada kegiatan ini dan menjadi salah satu keterbatasan yang diakui oleh tim pelaksana.

Tingginya partisipasi dan ketertarikan siswa ini sejalan dengan temuan Lukita dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berupa penyuluhan dan pelatihan mampu meningkatkan kapasitas dan kesiapan generasi muda dalam menghadapi peluang dan tantangan transformasi digital di Era Society 5.0, serta memperkuat hasil kegiatan pengabdian sejenis oleh Herayati (2022) dan Galina (2023) yang menegaskan bahwa penyuluhan dan program pendampingan bahasa Inggris di sekolah dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Kesesuaian temuan ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, penggunaan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan sesi tanya jawab memberi ruang bagi siswa untuk terlibat aktif, alih-alih hanya menjadi pendengar pasif. Kedua, penyampaian materi yang diselingi contoh konkret dan relevan dengan keseharian siswa (misalnya aplikasi belajar berbasis AI dan peluang beasiswa) membuat materi terasa lebih dekat dan aplikatif. Ketiga, keterlibatan langsung dosen dan mahasiswa dalam suasana komunikatif turut membangun kedekatan yang mendorong siswa untuk lebih terbuka bertanya dan berdiskusi. Faktor-faktor inilah yang diduga menjadi penyebab tingginya tingkat partisipasi siswa, meskipun pembuktian pengaruhnya terhadap peningkatan pemahaman memerlukan kajian lebih lanjut dengan desain evaluasi yang lebih ketat.

Meskipun kegiatan ini berjalan lancar, tim pelaksana menemukan beberapa kendala, di antaranya keterbatasan waktu pelaksanaan yang menyebabkan sesi diskusi tidak dapat diikuti oleh seluruh siswa secara merata, tercatat 3 orang siswa tidak sempat bertanya, serta keterbatasan akses internet di lokasi kegiatan yang menyulitkan demonstrasi langsung penggunaan aplikasi belajar bahasa Inggris berbasis daring. Sebagai solusi, tim pengabdian membagikan bahan bacaan dan rekomendasi aplikasi belajar bahasa Inggris yang dapat diakses siswa secara luring maupun saat memiliki koneksi internet, sehingga proses belajar dapat tetap berlanjut meskipun kegiatan penyuluhan telah selesai.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan urgensi penguasaan bahasa Inggris di Era Society 5.0 bagi siswa SMA Negeri 2 Dedai telah terlaksana dengan baik dan lancar. Berdasarkan hasil observasi partisipasi, siswa menunjukkan tingkat partisipasi, antusiasme, dan ketertarikan yang tinggi terhadap konsep Era Society 5.0 serta keterkaitannya dengan kebutuhan penguasaan bahasa Inggris, yang tercermin dari keaktifan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan serta partisipasi dalam sesi tanya jawab maupun diskusi. Kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran siswa akan manfaat dan peluang karier maupun pendidikan yang dapat diakses melalui penguasaan bahasa Inggris, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk mempelajari bahasa Inggris secara konsisten menggunakan media dan strategi belajar yang telah diperkenalkan. Perlu dicatat bahwa simpulan ini didasarkan pada data partisipasi dan observasi perilaku, bukan pada pengukuran pemahaman kognitif secara terinstrumen, sehingga klaim peningkatan pemahaman tidak dinyatakan secara langsung.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar pihak sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan serupa secara berkala, misalnya dalam bentuk klub bahasa Inggris atau kelas tambahan (ekstrakurikuler), sehingga motivasi belajar bahasa Inggris siswa dapat terus terjaga dan berkembang. Bagi tim pengabdian selanjutnya, disarankan untuk melaksanakan kegiatan lanjutan berupa pelatihan keterampilan berbahasa Inggris secara praktik (speaking dan writing) dengan durasi yang lebih

panjang serta melibatkan evaluasi kuantitatif (pre-test dan post-test) untuk mengukur peningkatan kemampuan dan pemahaman bahasa Inggris siswa secara lebih terukur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Universitas Kapuas dan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kapuas atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, dewan guru, dan seluruh siswa-siswi SMA Negeri 2 Dedai atas kerja sama dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, sehingga kegiatan penyuluhan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Andayani, E. S. (2022). The importance of learning and knowing English in higher education in Indonesia. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 372–379. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.13315>
- Andika, M., & Mardiana, N. (2023). Edukasi pentingnya bahasa Inggris di era globalisasi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 246–251.
- Andy, A., Rusfandi, R., & Muzammil, L. (2018). Pelatihan berbahasa Inggris dengan drilling and repetition bagi Karang Taruna Desa Jedong. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 42–48.
- Firmansyah, M. S., Fithriyani, H. Y., & Susilo, S. (2022). Peningkatan kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris (greeting & parting) bagi siswa-siswi SMKN 1 Dukuhturi. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1680–1688. <https://doi.org/10.31604/jpm.v5i5.1680-1688>
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a new human-centered society. *Japan Spotlight*, 1, 47–50.
- Galina, G. (2023). Implementasi program English Day dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa SMPN 5 Percut Sei Tuan. *Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia*, 1(2), 52–61. <https://doi.org/10.59031/jpbmi.v1i2.89>
- Handayani, D., Ummu'qultsum, S., Riski, R. T., Arlando, A. D., Sasoni, B. E., & Anggraini, R. (2023). Learning English by applying fun activities with Octo'20 e-course at Pratu Aidit Street Kampung Bali. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 5721–5723. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.17464>
- Handayani, N. N. L., Muliastri, N. K. E., Gotama, P. B. A. P., & Karnitawati, N. M. (2021). Pembelajaran era disrupsi menuju era Society 5.0 (telaah perspektif pendidikan dasar). *Lamphuyang*, 12(1), 79–91.
- Herayati, Y. I. (2022). Pentingnya bahasa Inggris untuk anak-anak dan remaja Limau Purut Tapan. *Rangguk: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 20–24.
- Irawan, E. (2020). Pelatihan blended learning sebagai upaya menghadapi Society 5.0. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 190–198.
- Kara, Y. M. D. K., Ningsih, N., Separ, F. M., Ambat, F., Yoma, K., Endung, Y. P., & Djou, A. M. G. (2024). Pendampingan pembelajaran bahasa Inggris melalui metode games. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 35–42.
- Lukita, C., Christina, S., Pranata, S., & Supriyadi, A. (2022). Peningkatan kapasitas mahasiswa dalam menghadapi peluang dan tantangan di era transformasi digital Society 5.0. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 955–962. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.685>
- Rifiyanti, H., Purnamasari, D. K., & Wulandari, R. (2024). Workshop pembelajaran bahasa Inggris berbasis digital untuk meningkatkan potensi belajar siswa. *Surya Abdimas*, 8(2), 200–209. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i2.3940>
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Toni, A. (2023). Improving junior high school students' vocabulary achievement by using WhatsApp. *Journal of English Language and Pedagogy (JELPA)*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.51826/jelpa.v1i1.741>